

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk komunikasi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan. Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar alam pendidikan berdasarkan regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Negara di semua jenis jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi.

Menurut (Hidayah, 2015) Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Menurut (Arisandy et al., 2019) Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa Indonesia juga merupakan alat komunikasi verbal yang digunakan untuk menyampaikan sebuah maksud dan tujuan dan juga digunakan sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari. Selain sebagai alat pemersatu bangsa, bahasa Indonesia juga digunakan dalam dunia pendidikan dan merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari di Sekolah. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia dikenal sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia mulai diajarkan di tingkat Sekolah dasar yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar merupakan landasan untuk mendapatkan materi dan juga keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.

Menurut pendapat (Ali, 2020) Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut Atnazki dalam (Putri, n.d., 2022) tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan etika yang berlaku, serta hubungannya dengan nasionalisme sebagai bentuk rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Menurut pendapat (Linggasari & Rochaendi, 2022) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan tempat siswa untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional siswa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki kekurangan dan kelebihan untuk dipelajari oleh siswa.

c. **Kelebihan dan Kekurangan Mempelajari Bahasa Indonesia**

Adapun kelebihan mempelajari bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

- 2) **Kekayaan Budaya:** Mempelajari bahasa Indonesia memberikan akses kepada kekayaan budaya, termasuk sastra, seni, dan tradisi, yang dapat memperkaya pengalaman hidup.
- 3) **Komunikasi Lokal:** Bahasa Indonesia memungkinkan komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat lokal, mendukung integrasi sosial dan pengalaman yang lebih autentik.
- 4) **Kemampuan Beradaptasi:** Mempelajari bahasa Indonesia melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, membuka pintu untuk lebih memahami dinamika sosial dan ekonomi Indonesia.

Adapun Kekurangan mempelajari bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

- 1) **Pembelajaran Awal yang Tantang:** Bagi non-natif, pembelajaran bahasa Indonesia pada awalnya mungkin terasa sulit karena perbedaan struktur dan pola bahasanya.
- 2) **Pilihan Penggunaan Global yang Terbatas:** Secara global, penggunaan bahasa Indonesia terbatas dibandingkan dengan beberapa bahasa internasional, seperti Inggris atau Mandarin.
- 3) **Keterbatasan Materi Pembelajaran:** Terkadang, sumber daya dan materi pembelajaran bahasa Indonesia mungkin terbatas, terutama untuk pembelajar yang berada di luar Indonesia.
- 4) **Tantangan dalam Pemeliharaan Penggunaan :** Jika tidak digunakan secara reguler, kemampuan berbahasa Indonesia dapat mengalami penurunan, mengharuskan konsistensi dalam praktik berbicara dan menulis.

Dari paparan diatas terkait kelebihan dan kekurangan mempelajari Bahasa Indonesia dapat diambil kesimpulan bahasa Indonesia memiliki kekurangan yang salah satunya keterbatasan materi pembelajaran dan juga tantangan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu kelebihan dari mempelajari bahasa Indonesia yaitu dengan adanya kekayaan budaya siswa dapat mempelajarinya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi masyarakat terutama dalam dunia pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia disekolah sangatlah penting. Oleh karena itu, siswa memiliki manfaat dalam mempelajari bahasa Indonesia.

d. Manfaat Mempelajari Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting terutama dilingkungan sekolah masih sangat rendah. Penggunaan bahasa Indonesia disekolah sangat penting karena memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

Menurut pendapat (Desmirasari & Oktavia, 2022) manfaat mempelajari bahasa Indonesia yaitu (1) menimbulkan sifat-sifat positif terhadap bahasa Indonesia, (2) mempersatukan ragam bahasa daerah yang menjadi satu, (3) menambah rasa bangga, srtia dan nasionalisme terhadap Negara Indonesia. Sedangkan menurut pendapat (Antari, 2019) Manfaat yang diperoleh dengan mempelajari bahasa Indonesia adalah dapat menjadi alat berkomunikasi dengan sesama warga negara Indonesia, selain itu mempelajari bahasa Indonesia juga agar kita tahu apa saja aturan yang ditetapkan pada penggunaan bahasa itu sendiri, seperti penggunaan kosakata, kata kiasan, perumpamaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait manfaat mempelajari bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa manfaat mempelajari bahasa Indonesia yaitu

dapat menimbulkan hal-hal yang positif ketika menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pemersatu dari berbagai daerah.

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat aspek tersebut merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari, aspek membaca sangat penting untuk digunakan.

2. Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca pada umumnya akan berhenti pada tahap siswa dapat melafalkan simbol tulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu membaca, karena apabila siswa terampil membaca, siswa akan mudah memperjelas jalan pikirannya dengan informasi yang mereka peroleh. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa. Siswa akan dianggap sudah menguasai keterampilan membaca apabila siswa dapat membaca dengan lancar dan tepat. Membaca merupakan pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan.

Menurut pendapat (Suparlan, 2021) Membaca merupakan cara berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari tulisan yang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditempatkan pada tatanan yang paling tinggi untuk dilatihkan dalam pembelajaran berbahasa Indonesia (Abidin, 2017). Keterampilan membaca adalah suatu proses kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu

seperti mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya (Budianti & Damayanti, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa dapat mudah memahami dan menafsirkan isi dari bacaan yang dibaca. Selain itu, siswa juga dapat mengenali huruf dan menggabungkan menjadi sebuah kata atau kalimat.

Keterampilan membaca harus dibiasakan dan dikembangkan disekolah dasar. Keterampilan membaca dibagi menjadi 2 yaitu membaca pemahaman dan membaca permulaan. Siswa yang masih belum bisa membaca bacaan dengan benar, maka perlu menguasai membaca permulaan terlebih dahulu karena merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

b. Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan bekal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua orang untuk menambah pengetahuan dan juga wawasannya. Membaca permulaan adalah proses belajar membaca bagi siswa kelas awal/dasar. Pada tahap ini, siswa belajar agar mendapatkan keterampilan membaca, menguasai teknik-teknik membaca dan mampu membaca dengan baik dan benar. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dibutuhkan untuk membimbing dan mengajar siswa agar bisa menguasai tahapan-tahapan dari membaca permulaan.

Membaca permulaan bagi siswa kelas bawah dapat memberikan landasan bagi membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman yang sangat diperlukan di kelas atas (Mahsun & Koiriyah, 2019). Menurut Tarigan dalam (Hasanudin, 2015) membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan

perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan bacaan dan mau belajar dengan keinginan sendiri, tanpa merasa terpaksa ketika melakukannya.

Membaca permulaan merupakan tahap pengenalan dan pelafalan huruf yang perlu penanganan khusus sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik serta siswa dapat menguasai kegiatan belajar untuk ke tahap selanjutnya agar lebih memahami suatu konsep bukan hanya sekedar pelafalannya (Aulia & Munajah, 2021).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan siswa dalam pengenalan huruf, suku kata. Membaca permulaan merupakan pondasi untuk memahami pembelajaran selanjutnya seperti membaca pemahaman dan membaca cepat.

Kemampuan membaca permulaan sangatlah penting untuk dikuasai, karena tanpa kemampuan membaca yang bagus tentunya segala informasi tidak akan bisa diperoleh dengan jelas ketika membaca. Indikator kemampuan membaca permulaan bersifat terpadu karena siswa dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila sudah mampu menguasai tahapan membaca permulaan.

c. Tahap-tahap Membaca Permulaan

Kemampuan membaca anak akan jelas perbedaannya sesuai dengan usia dan tahapan pencapaiannya. Membaca merupakan proses yang kompleks. Belajar membaca merupakan hal yang sulit bagi siswa karena harus belajar huruf dan bunyi.

Membaca permulaan mencakup beberapa tahapan. Menurut pendapat (Zahra et al., 2022) tahapan membaca permulaan yaitu (1) Siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai Z/z, (2) Siswa diperkenalkan bagaimana cara membaca suku kata, kata, dan kalimat, (3) Dalam mengenalkan huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai dengan huruf Z/z, siswa diharuskan untuk

menghafal dan melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya, (4) Kemudian untuk mengenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat, anak siswa untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Menurut pendapat Supriyadi, dkk dalam (Na & Hipertensiva, n.d., 2020) seorang guru mengajarkan membaca permulaan kepada siswa melalui tahapan-tahapan berikut. (1) latihan lafal, baik vokal maupun konsonan; (2) latihan nada/lagu ucapan; (3) latihan penguasaan tanda-tanda baca; (4) latihan pengelompokan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman); (5) latihan kecepatan mata; dan (6) latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).

Berdasarkan tahapan-tahapan membaca permulaan diatas bisa disimpulkan bahwa tahapan membaca permulaan yakni siswa dikenalkan dengan huruf vocal atau konsonan. Selain itu siswa diajarkan untuk melafalkan vocal ataupun konsonan dengan baik dan juga jelas.

Setelah mengetahui tahapan dari membaca permulaan, siswa tentunya memerlukan sebuah alat untuk membantu mereka dalam melakukan tahapan membaca. Membaca permulaan untuk anak sekolah dasar membutuhkan sebuah media pembelajaran untuk membantu proses belajar membacanya.

3. Hakekat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses keberlangsungan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru membutuhkan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu menyampaikan segala bentuk informasi kepada siswa yang berperan sebagai penerima informasi.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat

merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Junaidi, 2019). Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, berupa ide atau gagasan agar dapat terbentuknya pemikiran dan minat perhatian siswa (Fadilah et al., 2023).

Menurut pendapat (Daniyati et al., 2023) media pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan system dan proses pembelajaran, dalam hal ini media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. Media pembelajara digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media pembelajaran juga digunakan pada proses belajar mengajar agar informasi yang disampaikan diterima oleh siswa dengan baik dan jelas.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Dayton dalam (Khoirina & Arsanti, 2022) manfaat media pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat disamakan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Efisien menghemat waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

- 6) Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- 7) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih produktif.

Sedangkan Menurut pendapat (Wulandari et al., 2023) manfaat media pembelajaran yaitu :

- 1) Media pembelajaran dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar dengan membuat informasi menjadi jelas.
- 2) Media pembelajaran dapat membangkitkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, komunikasi langsung antara siswa dengan lingkungan, serta kemampuan dan minat siswa untuk belajar mandiri.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pikiran, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman berbagi tentang peristiwa yang ada di lingkungannya dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru, komunitas, dan lingkungan, seperti saat karyawisata.

Dari beberapa point diatas mengenai manfaat dari media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar, memudahkan guru menyampaikan materi, dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat agar pembelajaran menjadi menarik dan juga interaktif,

Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian dari guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat optimal. Dalam memilih media pembelajaran, guru tentunya

mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa dalam pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

c. Jenis-Jenis Media pembelajaran

1) Media Visual

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera penglihatan saja. Menurut pendapat (Susanti & Alfurqan, 2021) media visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari media visual yaitu :

- a) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan juga membuat siswa untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh siswa.
- b) Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh siswa.
- c) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- d) Meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual.
- e) Mudah untuk diaplikasikan.
- f) Tahan lama sehingga siswa dapat membaca atau melihatnya berkali kali.

Selain kelebihannya, media visual juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari media visual yaitu :

- a) Kurang praktis dalam penggunaannya.

- b) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat diterapkan untuk siswa yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- c) Biaya produk cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

2) Media Audio

Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Menurut pendapat (Nevyanti et al., 2017) kelebihan dan kekurangan media audio adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari media audio yaitu :

- a. Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah)
- b. Media mudah dibawa dan di pindahkan, sehingga mudah dalam penggunaannya.
- c. Materi dapat diputar kembali
- d. Dapat merangsang keaktifan pendegaran siswa, dan juga dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Selain kelebihannya media audio juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan dari media audio yaitu :

- a. Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual.

- b. Karena media audio ini bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- c. Media ini akan berhasil jika diterapkan bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- d. Media ini tidak dapat diterapkan oleh siswa yang berkebutuhan khusus lebih tepatnya bagi mereka yang tidak bisa mendengar (tuna rungu).

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar. Menurut pendapat (Setiyawan, 2021), kelebihan dan kekurangan media audiovisual adalah sebagai berikut.

Adapun kelebihan dari media audiovisual yaitu :

- a) Pemakaian tidak terikat waktu
- b) Sangat praktis dan menarik
- c) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali
- d) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali

Selain kelebihan, media audiovisual juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari media audiovisual yaitu :

- a) Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti
- b) Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruang yang gelap
- c) Untuk media televisi, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempat tertentu.
- d) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan

gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam. Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Ketiga jenis media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dilihat dari beberapa kelebihan dan kelemahan media pembelajaran, media pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa kelas 1 untuk membantu mereka dalam membaca permulaan yaitu menggunakan media konkrit berupa puzzle suku kata. Media tersebut cocok digunakan untuk siswa kelas 1 sekolah dasar yang masih pada tahap membaca permulaan.

4. Media *Puzzle* Suku Kata

a. Pengertian Media *Puzzle* Suku Kata

Media puzzle suku kata merupakan media yang berbentuk kepingan-kepingan puzzle yang berisikan suku kata dan digunakan untuk latihan membaca bagi siswa. Media puzzle dapat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran dan menggugah minat belajar siswa.

Media *puzzle* suku kata merupakan media visual dua dimensi yang dapat menyampaikan informasi untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa (Utami et al., 2023). Dengan adanya media *puzzle* suku kata ini akan memudahkan siswa dalam membaca, menyusun suku kata menjadi kata, dan sebagainya. Menurut pendapat (Nevyanti et al., 2017) *puzzle* suku kata merupakan media pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar untuk memudahkan dalam belajar membaca dan menulis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan media *puzzle* suku kata merupakan media pembelajaran yang cocok digunakan untuk memudahkan siswa dalam membaca. Selain itu, media *puzzle* suku kata juga dapat membantu siswa dalam menulis permulaan. *Puzzle* suku kata ini sangat cocok untuk siswa yang duduk di kelas 1 sekolah dasar.

Puzzle suku kata dibuat semenarik mungkin agar siswa juga tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang duduk di kelas 1 sekolah dasar biasanya menyukai hal-hal yang baru dan juga kreatif. Oleh karena itu, media *puzzle* akan didesain dengan semenarik mungkin agar siswa juga senang mengikuti pembelajaran.

b. Desain Media Pembelajaran *Puzzle* Suku Kata

Media pembelajaran *puzzle* suku kata merupakan media yang akan digunakan untuk membantu siswa pada pembelajaran membaca permulaan. *Puzzle* suku kata dibuat menggunakan bahan dari kayu yang berbentuk persegi panjang dan memiliki tempat penyimpanan untuk potongan-potongan *puzzle* agar tidak berceceran.

Kepingan dari *puzzle* suku kata ini akan didesain dengan sangat menarik. Desain akan dibuat sama untuk semua kepingan dan warna tulisan untuk suku kata yaitu warna hitam dengan warna dasar desain putih. Jenis kayu yang digunakan pada kepingan *puzzle* berbeda dengan tempat *puzzle*.

Puzzle suku kata ini akan dihias dengan sticker-sticker yang bermacam-macam warna sesuai karakter agar terlihat menarik dan juga dapat menarik perhatian siswa. *Puzzle* akan di cat dengan menggunakan cat kayu. Pada potongan *puzzle* akan berisikan suku kata terkait kearifan lokal yang ada di kota Batu.

Kearifan lokal yang akan dikaitkan pada puzzle ini yaitu kearifan lokal pariwisata dan kesenian.

5. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecerdasan sebagai sesuatu yang diperlukan dalam berinteraksi. Kata lokal berarti suatu tempat atau tempat di mana sesuatu itu tumbuh, hidup, atau mempunyai nilai yang berbeda dengan tempat lain, atau dapat bersifat lokal atau universal. Kearifan lokal lebih menekankan pada tempat dan lokalitas dari kearifan tersebut sehingga tidak harus merupakan kearifan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut pendapat Haryono dalam (Hindu et al., 2021) kearifan lokal merupakan sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman etnis tersebut bergulat dengan lingkungan hidupnya. Kearifan lokal mencerminkan cara hidup yang dihasilkan dari interaksi antara manusia dengan alam, budaya, dan nilai-nilai yang diakui secara bersama dalam satu wilayah .

Kota Batu merupakan salah satu kota yang memiliki kearifan lokal yang beragam, baik kearifan lokal yang telah lama ada yang diwariskan dari generasi ke generasi maupun kearifan lokal baru atau belum lama muncul sebagai hasil interaksi dengan masyarakat dan budaya lain. Kearifan lokal Kota Batu dapat ditemukan

dalam karya seni batik tulis, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Kota Batu.

b. Kearifan Lokal Pariwisata Batu

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang memiliki keunikan, keindahan alam, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata di kota Batu tergolong sangat banyak dan sudah banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semenjak berdiri sebagai daerah otonom pada tahun 2001, kota Batu menetapkan dan memantapkan daerahnya menjadi sentra pariwisata di daerah Jawa Timur. Pariwisata kota Batu salah satunya adalah omah wisata, omah wisata merupakan desa wisata yang mengedepankan kearifan lokalnya (Truly Batu), omah wisata ini terletak di desa Junrejo. Selain itu, kearifan lokal pariwisata lainnya yaitu selecta, paralayang, kebun apel, coban, air terjun, Jatim Park dan lain sebagainya.

Kegiatan wisata di Kota Batu melibatkan kearifan lokal. Pariwisata Kota Batu mengedepankan konsep Truly Batu. Konsep ini mencakup lima prinsip yaitu menghormati tamu yang datang ke Kota Batu (Dayoh), tamu yang datang untuk berwisata (Tamu Dolan), tamu yang datang untuk bersilaturahmi (Tamu Sembang), memberikan tempat duduk pada tamu (lungguh), memberikan suguhan kepada tamu (Sugih).

c. Kearifan Lokal Kesenian Batu

Nilai kearifan lokal hampir dimiliki oleh seluruh daerah di Indonesia. Kearifan lokal merupakan pengetahuan yang eksplisit yang muncul dari periode

panjang yang berevolusi bersama-sama masyarakat dan lingkungannya dalam system lokal yang sudah dialami bersama-sama. Kearifan lokal tidak hanya sebagai acuan tingkah laku seseorang, tetapi lebih jauh yaitu mampu mendinamisasi kehidupan masyarakat yang penuh keadaban.

Seni merupakan suatu ekspresi, kreasi dan kesenian juga bersifat dinamis. Selain dari pariwisata, kota Batu juga memiliki kesenian yang paling digemari dan di lestarikan oleh masyarakat kota Batu. Salah satu kesenian yang dilestarikan yaitu Bantengan. Bantengan adalah sebuah seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendra tari, olah kanuragan, music van syairmantra yang sangat kental dengan nuansa magis. Selain bantengan masih banyak lagi kesenian yang berasal dari kota Batu.

Kota Batu memiliki kekayaan kearifan lokal yang khas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni, budaya, tradisi, dan pengetahuan tradisional. Dalam konteks seni kearifan lokal dapat ditemukan dalam berbagai kesenian salah satunya yaitu kesenian wayang. Kesenian wayang memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi salah satunya yaitu mengajarkan tentang pentingnya nilai kebenaran, keadilan dan kebaikan. Kearifan lokal kesenian Kota Batu lainnya sangat banyak seperti Ludruk, membatik, tari topeng, tari reog, batik tulis, bantengan, ketoprak dan lain sebagainya.

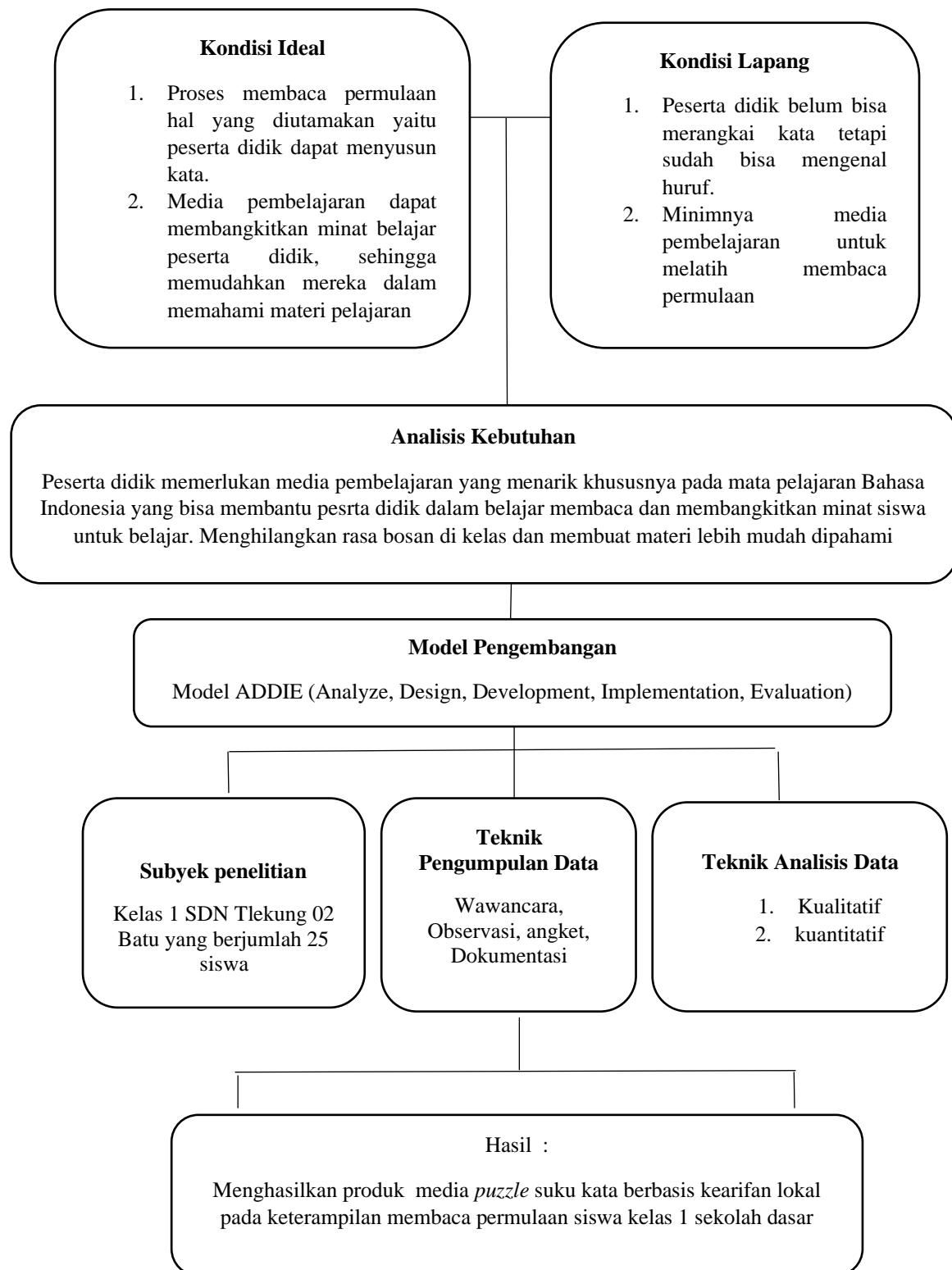
B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian dan pengembangan tersebut sudah merujuk oleh berbagai penelitian atau riset terdahulu. Berikut termasuk tabel 2.1 kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Windu Asmoro, Rini Wahyu Sukartiningsih (2021). Pengembangan media puzzle kata bergambar menggunakan aplikasi instagram untuk siswa kelas 1 sekolah dasar pada keterampilan membaca permulaan	Media ini dibuat dengan memanfaatkan beberapa fitur instagram yaitu filter dan feed. Untuk filter dibuat dengan berisikan beberapa kata yang diacak dengan bantuan gambar. Sedangkan untuk feed instagram dibuat dengan menggunakan aplikasi inshot dan VN untuk mengedit video yang berisi materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang keterampilan membaca permulaan 2. Jenjang Kelas yang diteliti juga sama yaitu kelas 1 Sekolah Dasar. 3. Sama-sama mengembangkan sebuah media. 	Perbedaan isi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu media yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi instagram. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berupa media kongkret yang berbasis kearifan lokal.
Putri Zahara, Prima Aulia (2022). Pengembangan media pembelajaran puzzle berbasis aplikasi dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun	Aspek kemampuan membaca anak saat diuji cobakan media pembelajaran puzzle yang telah dikembangkan kepada 8 orang anak terlihat ketertarikan anak untuk belajar menggunakan media pembelajaran puzzle tersebut. Anak senang dan terlihat antusias saat belajar menggunakan media pembelajaran puzzle.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan isi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan media puzzle 2. Sama-sama membahas tentang membaca. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu mengembangkan puzzle berbasis aplikasi. Penelitian yang akan dilakukan yaitu puzzle suku kata berbasis kearifan lokal 2. Pada penelitian ini model yang digunakan yaitu Model 4D sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model ADDIE.
Akhris Fuadatus Sholihah, Anak Agung Gede Agung, I Komang Sudarma (2019) Pengembangan media puzzle berbasis make a match pada pembelajaran tematik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah.	Model pembelajaran Make a Match merupakan salah satu jenis model pembelajaran Kooperatif yang mana model pembelajaran ini merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman sejawat. Selain menanamkan kemampuan berinteraksi yang baik juga menanamkan kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan yang dibantu dengan menggunakan sebuah media Puzzle	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan isi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu media yang dikembangkan yaitu puzzle 2. Sama-sama menggunakan penelitian pengembangan dan model ADDIE 	1. Penelitian terdahulu mengembangkan puzzle berbasis Make A Match sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu puzzle suku kata berbasis kearifan lokal

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir